

Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil dalam Mengikuti Program Vaksinasi COVID-19

Yuliana Putri Nugrahini^{1*}, Sulastri²

¹⁻²Program Studi Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
Jalan Ahmad Yani, Pabelan, Kartasura, Surakarta 57162, Jawa Tengah, Indonesia

*Koresponding E-mail: sulastri@ums.ac.id

Submitted: 2 Juli 2022, Revised: 2 Agustus 2022, Accepted: 30 September 2022

Abstract

Background: The National Advisory Committee of Immunization Experts from the Indonesian Technical Advisory Group on Immunization recommends that pregnant women be vaccinated against Covid-19. The amount of false information about the Covid-19 pandemic and vaccines will affect the anxiety of pregnant women. Concerns of pregnant women will certainly have an impact on decreasing immunity and acceptance of the Covid-19 vaccine. **Aim:** This study aims to determine the level of anxiety in pregnant women in participating in the Covid-19 vaccination program at the Kartasura Health Center. **Methodology:** this type of research is descriptive quantitative, collecting data using a questionnaire containing demographic data, anxiety levels, and willingness to vaccinate Covid-19. The sampling technique was total sampling in January 2022. **Results:** The results of the study were most respondents had mild anxiety levels of 21 respondents (58.3%). Anxiety levels in participating in the Covid-19 Vaccination Program. Based on the age of the total respondents, the majority had mild anxiety at the age of 20-35 years. Based on the last education level of the total respondents, the majority experienced mild anxiety at the high school education level. Based on the occupation of the total respondents, the majority have mild anxiety levels as housewives. Based on the willingness of respondents to be vaccinated against Covid-19, most respondents experienced mild anxiety and were willing to be vaccinated against Covid-19. **Recommendation:** It is hoped that further research should be carried out for further research related to gestational age and comorbidities of pregnant women.

Keyword: COVID-19 vaccine, anxiety level, pregnant women

Abstrak

Latar Belakang: Komite Penasihat Nasional Ahli Imunisasi dari Indonesian Technical Advisory Group on Immunization merekomendasikan agar ibu hamil divaksinasi Covid-19. Banyaknya informasi palsu tentang pandemi Covid-19 dan vaksin akan mempengaruhi kecemasan ibu hamil. Kekhawatiran ibu hamil tentu akan berdampak pada menurunnya imunitas dan penerimaannya terhadap vaksin Covid-19. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan pada ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Kartasura. **Metode:** jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif, pengumpulan data dengan kuesioner yang berisi data demografi, tingkat kecemasan, dan kesediaan vaksinasi Covid-19. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling pada bulan Januari 2022. **Hasil:** Hasil penelitian mayoritas responden memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 21 responden (58.3%). tingkat Kecemasan dalam Mengikuti Program Vaksinasi Covid-19. Berdasarkan usia dari total responden mayoritas memiliki kecemasan ringan pada usia 20-35 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir dari total responden mayoritas mengalami kecemasan ringan pada tingkat pendidikan SMA. Berdasarkan pekerjaan dari total responden mayoritas memiliki tingkat kecemasan ringan sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan kesediaan responden divaksinasi Covid-19 dari total responden mayoritas mengalami kecemasan ringan dan bersedia divaksinasi Covid-19. **Saran:** Diharapkan untuk peneliti selanjutnya sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut terkait usia kehamilan dan penyakit penyerta ibu hamil.

Kata Kunci: vaksin COVID-19, tingkat kecemasan, ibu hamil

Pendahuluan

Perkembangan kasus COVID-19 menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kasus berat ibu hamil yang terdiagnosis COVID-19 di beberapa kota besar di Indonesia. Wanita Hamil yang terinfeksi COVID-19 berisiko lebih tinggi untuk menjadi lebih parah, terutama yang memiliki penyakit tertentu. Mengingat semakin banyak ibu hamil yang terinfeksi COVID-19 dan risiko tinggi yang dihadapi ibu hamil jika infeksi COVID-19 sudah parah dan berdampak pada kehamilan dan bayinya, maka diperlukan upaya untuk memberikan vaksinasi COVID-19 kepada ibu hamil. Komite Penasihat Nasional Ahli Imunisasi juga merekomendasikan agar ibu hamil divaksinasi COVID-19. Tahapan tersebut adalah dosis pertama dimulai pada trimester kedua kehamilan, dan dosis kedua diberikan dengan interval sesuai jenis vaksin. Dengan syarat yakni, ibu hamil pada trimester kedua (14-28 minggu) dan trimester ketiga (28-40 minggu) Ibu hamil yang memiliki tekanan darah di atas 140/90 mmHg tidak dianjurkan untuk melakukan vaksinasi COVID-19 dan dirujuk ke rumah sakit (Kesehatan 2021).

Diperlukan kemampuan sistem pelayanan kesehatan yang memadai, serta strategi untuk meningkatkan kepercayaan dan penerimaan vaksin, serta strategi bagi mereka yang melakukan vaksinasi. Vaksin adalah zat antigenik yang digunakan untuk menghasilkan kekebalan terhadap penyakit. Vaksinasi dilakukan untuk mencegah atau mengurangi dampak penyakit menular yang menyebabkan penyakit tertentu seperti hepatitis, polio dan difteri, dan yang lebih baru adalah vaksin untuk penyakit Coronavirus Disease 2019 (Nirwan and Rafika 2021).

Kecurigaan terhadap vaksinasi semakin meningkat, bervariasi dari satu negara ke negara lain, dan terkait dengan pandangan dunia teori konspirasi. Banyaknya informasi palsu tentang pandemi COVID-19 dan vaksin akan mempengaruhi kekhawatiran masyarakat. Kekhawatiran masyarakat tentu akan berdampak pada menurunnya imunitas seseorang dan penerimaannya terhadap vaksin COVID-19. Di sisi lain, penurunan kekebalan akan meningkatkan paparan manusia terhadap virus corona. Di Indonesia sendiri program vaksinasi COVID-19 masih menimbulkan tanggapan yang beragam dari masyarakat termasuk bagi ibu hamil (Putri et al. 2021).

Kecemasan ibu hamil merupakan suatu pengalaman emosional yang tidak menyenangkan pada ibu hamil yang ditandai dengan perasaan bersalah, sedih atau stres terhadap suatu kondisi yang berkaitan dengan kehamilannya. Kecemasan kehamilan mungkin menjadi masalah khusus sehubungan dengan kekhawatiran tentang bayi serta perubahan fisik dalam tubuh dan kondisi pikiran ibu hamil (Restina 2020). Sumber kekhawatiran terkait vaksin COVID -19 adalah tentang keamanan dan kemanjuran vaksin, efek samping vaksin, kesalahpahaman kebutuhan vaksinasi, kurangnya kepercayaan pada sistem layanan kesehatan, dan juga kurangnya pengetahuan masyarakat penyakit COVID-19 dapat dicegah dengan vaksin (Ichsan et al. 2021)

Pada hari Kamis 19 Agustus 2021, Pemerintah Kabupaten Sukoharjo

mencanangkan vaksinasi COVID-19 untuk ibu hamil di RSUD Ir.Soekarno, Puskesmas Sukoharjo, dan Puskesmas Bendosari. Sejumlah ibu hamil yang ditemui di lokasi mengaku sempat ketakutan karena khawatir vaksinasi COVID-19 akan berdampak pada kandungan (Baihaqi 2021). Situasi ini menjadi penyebab timbulnya masalah psikologis seperti kecemasan pada ibu hamil, ditambah dengan keraguan dan rendahnya tingkat partisipasi ibu hamil yang mengikuti program vaksinasi COVID-19.

Hasil studi pendahuluan pada bulan November 2021 di Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo dari 12 Kecamatan yang ada diperoleh data ibu hamil di Kabupaten Sukoharjo bulan Oktober sebanyak 987 ibu hamil. Ibu hamil yang sudah divaksinasi COVID-19 per bulan November sebanyak 2.820. Dari 12 Kecamatan, capaian vaksinasi Covid-19 yang paling banyak berada di Kecamatan Sukoharjo sedangkan di Kecamatan Kartasura memiliki jumlah ibu hamil paling banyak yang belum melakukan vaksinasi COVID-19. Puskesmas Kartasura merupakan puskesmas di kota dibandingkan dengan yang lain tetapi belum mencapai target 100% untuk vaksinasi COVID-19. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui tingkat kecemasan pada ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Kartasura.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dilakukan di Puskesmas Kartasura pada bulan Februari dan Maret 2022. Populasi penelitian ini berjumlah 36 ibu hamil yang belum mengikuti program vaksinasi covid-19 dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*, sehingga sampel yang digunakan sebanyak 36 orang. Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). Pada survey ini juga dilengkapi data demografi mengenai usia, pendidikan terakhir, pekerjaan. Peneliti menjamin semua hak perawat yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Etik penelitian diperoleh dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan nomor 4097/B.1/KEPK-FKUMS/II/2022.

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan pada bulan Februari 2022, maka diperoleh data hasil sebagai berikut:

1. Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil Berdasarkan Usia

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil berdasarkan Usia di Puskesmas Kartasura Tahun 2022

No.	Usia	Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil									
		Tidak Cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%

1.	20-35 tahun	7	22.6	18	58.1	4	12.9	2	6.5	31	100
2.	>35 tahun	2	40	3	60	0	0	0	0	5	100
Jumlah		9		21		4		2		36	

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa dari 31 responden yang berusia 20-35 tahun mayoritas memiliki tingkat kecemasan ringan yaitu 18 responden (58.1%), tidak ada kecemasan sebanyak 7 responden (22.6%), kecemasan sedang sebanyak 4 responden (12.9%), dan kecemasan berat sebanyak 2 responden (6.5%). Dan dari 5 responden yang berusia >35 tahun mayoritas memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 3 responden (60%) sedangkan tidak ada kecemasan sebanyak 2 responden (40%)

2. Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil berdasarkan Tingkat Pendidikan di Puskesmas Kartasura Tahun 2022

No.	Pendidikan	Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil									
		Tidak Cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	SMP	1	33.3	2	66.7	0	0	0	0	3	100
2.	SMA	5	25	12	60	2	10	1	5	20	100
3.	Perguruan Tinggi	3	23.1	7	53.8	2	15.4	1	7.7	13	100
Jumlah		9		21		4		2		36	

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 3 responden yang berpendidikan SMP mayoritas memiliki tingkat kecemasan ringan yaitu 2 responden (66.7%), sedangkan tidak ada kecemasan sebanyak 1 responden (33.3%). Dan dari 20 responden yang berpendidikan SMA mayoritas memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 12 responden (60%), tidak ada kecemasan sebanyak 5 responden (25%), kecemasan sedang sebanyak 2 responden (10%), dan kecemasan berat sebanyak 1 responden (5%). Dan dari 13 responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi mayoritas memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 7 responden (53.8%), tidak ada kecemasan sebanyak 3 responden (23.1%), kecemasan sedang sebanyak 2 responden (15.4%), dan kecemasan berat sebanyak 1 responden (7.7%).

3. Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Kartasura Tahun 2022

No.	Pekerjaan	Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil									
		Tidak Cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	IRT	5	23.8	11	52.4	3	14.3	2	9.5	21	100
2.	Pegawai Swasta	3	75	1	25	0	0	0	0	4	100
3.	Wiraswasta	0	0	5	100	0	0	0	0	5	100
4.	Guru	0	0	2	100	0	0	0	0	2	100
5.	PNS	1	33.3	2	66.7	0	0	0	0	3	100
6.	Mahasiswa	0	0	0	0	1	100	0	0	1	100
Jumlah		9		21		4		2		36	

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa dari 21 responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga mayoritas memiliki tingkat kecemasan ringan yaitu 11 responden (52.4%), tidak ada kecemasan sebanyak 5 responden (23.8%), kecemasan sedang sebanyak 3 responden (14.3%), dan kecemasan berat sebanyak 2 responden (9.5%). Dan dari 5 responden yang bekerja sebagai wiraswasta seluruhnya memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 5 responden (100%). Dan dari 4 responden yang bekerja sebagai pegawai swasta mayoritas tidak ada kecemasan sebanyak 3 responden (75%), sedangkan kecemasan ringan sebanyak 1 responden (25%). Dan dari 3 responden yang bekerja sebagai PNS memiliki kecemasan ringan sebanyak 2 responden (66.7%), dan tidak ada kecemasan berat sebanyak 1 responden (33.3%). Dan dari 2 responden yang berpendidikan guru seluruhnya memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 2 responden (100%). Sedangkan yang berpendidikan mahasiswa seluruhnya memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 1 responden (100%).

4. Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kartasura Tahun 2022

Interval Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Skor <14	Tidak ada kecemasan	9	25%
Skor 14-20	Kecemasan ringan	21	58.3%
Skor 21-27	Kecemasan sedang	4	11.1%
Skor 28-41	Kecemasan berat	2	5.6%

Skor 42-56	Kecemasan berat/panik	sangat	0	0%
Total			30	100%

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa dari 36 responden mayoritas mengalami kecemasan ringan 21 responden (58.3%), tidak mengalami kecemasan sebanyak 9 ibu hamil (25.%), kecemasan sedang sebanyak 4 responden (11.1%), kecemasan berat sebanyak 2 responden (5.6%).

5. Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil Berdasarkan Kesiediaan Vaksin

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil berdasarkan Kesiediaan Vaksin Covid-19 di Puskesmas Kartasura Tahun 2022

No.	Kesiediaan Vaksin	Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil									
		Tidak Cemas		Cemas Ringan		Cemas Sedang		Cemas Berat		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Bersedia	8	33.3	11	45.8	3	12.5	2	8.3	24	100
2.	Tidak Bersedia	1	8.3	10	83.3	1	8.3	0	0	12	100
Jumlah		9		21		4		2		36	

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa dari 24 responden yang bersedia mengikuti vaksin Covid-19 mayoritas memiliki tingkat kecemasan ringan yaitu 11 responden (45.8%), tidak ada kecemasan sebanyak 8 responden (33.3%), kecemasan sedang sebanyak 3 responden (12.5%), dan kecemasan berat sebanyak 2 responden (8.3%). Dan dari 12 responden yang bersedia mengikuti vaksin Covid-19 mayoritas memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 10 responden (83.3%), tidak ada kecemasan dan kecemasan sedang sebanyak 1 responden (8.3%).

Pembahasan

1. Tingkat Kecemasan berdasarkan Usia

Tingkat kecemasan berdasarkan usia pada penelitian ini menunjukkan dari 36 responden (100%) mayoritas berusia 20-35 tahun sebanyak 31 responden. Tertinggi memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 18 responden (58.1%), tidak ada kecemasan sebanyak 7 responden (22.6%), kecemasan sedang sebanyak 4 responden (12.9%), dan kecemasan berat sebanyak 2 responden (6.5%). Dan dari 5 responden yang berusia >35 tahun paling tinggi memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 3 responden (60%), dan tidak ada kecemasan sebanyak 2 responden (40%).

Usia responden paling banyak berada di rentang usia 20-35 tahun dan mayoritas mengalami kecemasan ringan. Pada usia ini adalah usia optimal bagi seorang wanita untuk menjalani kehamilan, pada usia ini rahim mampu menerima kehamilan baik segi psikologik dan fisik sehingga aman dalam proses proses persalinan (Asmariyah, Novianti, and Suriyati 2021). Tingginya presentase usia ibu hamil dapat dipengaruhi dari banyaknya ibu yang hamil berada di usia produktif yaitu 20-35 tahun (Sulastri 2021). Sedangkan responden yang berusia >35 tahun hanya berjumlah sedikit dan mayoritas mengalami kecemasan ringan. Menurut asumsi peneliti semakin tua usia seseorang maka akan menambah pengalaman dan tingkat kesiapan seseorang sehingga ilmu ataupun informasi yang didapat akan semakin banyak. Sumber pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman, sehingga dari pengalaman tersebut bisa menjadi suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Setiap orang mempunyai pengalaman pribadi yang dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan (Setyaningrum, Darmawan, and Hidayati 2022).

Hal ini serupa dengan penelitian (Pane et al. 2021) yang sebagian besar responden penelitian berada pada rentang usia 20-35 tahun sebesar 75,8% dikarenakan Secara fisiologis, usia 20-35 tahun merupakan usia reproduksi sehat dimana secara fisik usia tersebut sudah siap hamil dimana organ reproduksinya sudah terbentuk sempurna sedangkan penyulit obstetrik dan angka mortalitas persalinan lebih banyak terjadi pada wanita berusia 35 tahun ke atas.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maki, Pali, and Opod 2018) yang sebagian besar responden penelitian berada pada rentang usia 17-25 tahun 90,6%. Didapatkan usia responden yang dominan ialah 18 tahun. Masa remaja merupakan masa transisi menuju usia dewasa dimana kondisi psikologis masih labil. Hasil penelitian ini mendapatkan responden usia dewasa awal dengan kecemasan berat. Hal ini mungkin disebabkan responden tersebut belum mampu menyesuaikan diri dengan peran baru menjadi seorang ibu.

2. Tingkat Kecemasan berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan dari hasil penelitian tingkat pendidikan terakhir responden menunjukkan dari total 36 responden mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 20 responden (55.6%). Tertinggi kecemasan ringan sebanyak 12 (60%), tidak ada kecemasan sebanyak 5 responden (25%), kecemasan sedang sebanyak 2 responden (10%), kecemasan berat sebanyak 1 responden (5%). Berpendidikan Perguruan Tinggi mayoritas mengalami kecemasan ringan sebanyak 7 responden (53.8%), tidak ada kecemasan sebanyak 3 responden (23.1%), kecemasan sedang sebanyak 2 responden (15.4%), kecemasan berat sebanyak 1 responden (7.7%). Paling sedikit berpendidikan SMP, mayoritas mengalami kecemasan ringan sebanyak 2 responden (66.7%), tidak ada kecemasan sebanyak 1 responden (33.3%).

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal. Responden yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan tanggapan yang lebih rasional dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah (Dewi et al. 2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa dari kategori tingkat pendidikan yaitu SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi, ketiganya mayoritas memiliki tingkat kecemasan ringan. Ketika seseorang dapat memahami dengan baik dan mengetahui cara pencegahan penyebaran Covid-19 secara otomatis masyarakat akan mengetahui manfaat dari vaksin dan bersedia untuk melakukan vaksinasi. Pengetahuan yang tinggi diharapkan menciptakan kepatuhan yang maksimal. Semakin baik daya tangkap seseorang maka akan semakin berkembang dengan bertambahnya usia sehingga tingkat pendidikan tentu mempengaruhi pengetahuan seseorang yang merupakan salah satu faktor penyebab kecemasan (Solihah, Fauzi, and Aripiani 2021).

Hal ini serupa dengan penelitian (Pane et al. 2021) bahwa pendidikan responden sebagian besar SMA sebanyak 21 orang (63,6%), pendidikan dapat mempengaruhi ibu hamil dalam hal berpikir, mengelola informasi dan mengambil keputusan dalam menghadapi suatu masalah. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil, dimana semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin tinggi tingkat pengetahuannya.

3. Tingkat Kecemasan berdasarkan Pekerjaan

Sebagian besar pekerjaan responden pada penelitian ini dari 36 responden (100%), Ibu Rumah Tangga sebanyak 21 responden mayoritas mengalami kecemasan ringan sebanyak 11 responden (52.4%). Wiraswasta sebanyak 5 responden (100%) seluruhnya mengalami kecemasan ringan. Pegawai swasta sebanyak 4 responden mayoritas tidak ada kecemasan sebanyak 3 responden (75%). PNS sebanyak 3 responden mayoritas mengalami kecemasan ringan sebanyak 2 (66.7%). Guru sebanyak 2 responden (100%) seluruhnya mengalami kecemasan ringan. Dan mahasiswa seluruhnya mengalami kecemasan sedang sebanyak 1 responden (100%).

Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan dan keluarga. Kecemasan orang yang bekerja dan tidak bekerja tentu berbeda. Individu yang tidak bekerja cenderung memiliki beban pikiran yang lebih ringan dari pada yang bekerja lain halnya dengan orang yang bekerja, kecemasan cenderung diakibatkan oleh beban pekerjaan dan beban urusan rumah tangga (Nekada, Amigo, and Krisnanto 2020). Distribusi pekerjaan ibu menunjukkan sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga memiliki banyak waktu dirumah (Pratiwi and Irdawati 2019).

Hal ini serupa dengan penelitian (Maki et al. 2018) bahwa ibu hamil yang bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 30 orang (93,8%) dimana individu yang tidak bekerja cenderung memiliki beban pikiran yang lebih ringan dari pada yang bekerja.

Hal ini bertolak belakang dengan penelitian (Sehmawati and Permatasari 2020) yang sebagian besar pekerjaan ibu hamil adalah wiraswasta berjumlah 60% bahwa ibu yang memiliki pekerjaan akan lebih sering bertemu dengan orang lain yang memungkinkannya mendapatkan informasi dan pengalaman tentang kehamilan dari orang lain. Selain itu, ibu yang memiliki pekerjaan dapat mengendalikan rasa cemas dengan lebih baik. Berbagai informasi serta pengalaman dari orang lain dapat mengubah cara pandang seseorang dalam menerima dan mengatasi kecemasan.

4. Tingkat Kecemasan Responden dalam Mengikuti Program Vaksinasi Covid-19

Tingkat kecemasan ibu hamil dalam penelitian menunjukkan bahwa dari 36 responden (100%) mayoritas mengalami kecemasan ringan sebanyak 21 responden (58.3%), tidak mengalami kecemasan sebanyak 9 responden (25%), kecemasan sedang sebanyak 4 responden (11.1%), kecemasan berat sebanyak 2 responden (5.6%).

Kecemasan merupakan perasaan takut yang bersifat lama pada sesuatu yang tidak jelas dan berhubungan dengan perasaan yang tidak menentu dan tidak berdaya. Kecemasan merupakan perasaan yang kita alami ketika berpikir tentang sesuatu tidak menyenangkan yang akan terjadi (Widodo et al. 2017). Menurut peneliti, kecemasan yang dialami ibu hamil yang akan mengikuti program vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Kartasura memiliki tingkat kecemasan yang ringan karena individu mulai memahami manfaat dan pentingnya vaksinasi Covid-19. Meski hasil penelitian menyatakan sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Kartasura mengalami kecemasan ringan, ada juga peserta vaksinasi Covid-19 yang justru merasakan kecemasan sedang hingga berat, misalnya responden merasa takut, gelisah atau cemas karena program vaksinasi Covid-19. Informasi yang diperoleh publik akan mempengaruhi tingkat kecemasan terkait Covid-19 (Liu, Zhang, and Huang 2020). Sementara kecemasan yang berhubungan dengan vaksinasi disebabkan oleh efek samping yang bisa saja muncul setelah melakukan vaksin (Bendau et al. 2021). Hal diatas didukung oleh penelitian (Peretz et al. 2021) dengan judul Short-term Outcome of Pregnant Women Vaccinated with BNT162b2 mRNA Covid-19 Vaccine bahwa ibu hamil sudah banyak mendapatkan informasi dari internet ataupun berita bahwa Vaksin Covid-19 tidak menimbulkan efek samping yang berat untuk ibu hamil. Dengan demikian banyak ibu hamil yang hanya mengalami kecemasan ringan. Kecemasan yang dialami oleh responden dalam penelitian ini merupakan hal wajar yang dapat terjadi mengingat kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini merupakan jenis pandemi yang belum pernah dialami oleh masyarakat sebelumnya.

Serupa dengan hasil penelitian (Setyaningrum et al. 2022) yang mayoritas memiliki tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 29 ibu hamil (72,5). Jadi dalam penelitian ini sebagian besar respondennya memiliki tingkat kecemasan sedang.

Kecemasan yang dialami oleh responden dalam penelitian ini merupakan hal wajar yang dapat terjadi mengingat kondisi pandemik Covid-19 yang terjadi saat ini merupakan jenis pandemik yang belum pernah dialami oleh masyarakat sebelumnya. Respon cemas yang muncul akibat akan dilakukannya program vaksinasi akan semakin meningkat seiring dengan semakin dekatnya waktu vaksinasi akan dilakukan. Kecemasan ini akan semakin meningkat jika masyarakat calon penerima vaksin mendapatkan informasi salah dari sekitaran mereka (Bolla, Betan, and Feoh 2022).

5. Tingkat Kecemasan berdasarkan Kesiediaan Vaksin Covid-19

Kesiediaan responden untuk vaksinasi Covid-19 dalam penelitian menunjukkan bahwa dari 36 responden (100%) yang bersedia vaksinasi Covid-19 sebanyak 24 responden mayoritas memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 11 responden (45.8%), tidak ada kecemasan sebanyak 8 responden (33.3%), kecemasan sedang sebanyak 3 responden (12.5%), kecemasan berat sebanyak 2 responden (8.3%). Sedangkan yang tidak bersedia divaksinasi Covid-19 sebanyak 12 responden mayoritas memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 10 responden (83.3%), tidak ada kecemasan, dan kecemasan sedang sebanyak 1 responden (8.3%).

Vaksin adalah bahan antigenik, suatu zat yang sengaja dibuat untuk merangsang pembentukan kekebalan tubuh dari penyakit tertentu, sehingga bisa mencegah terjangkit dari penyakit tertentu tersebut. Pemberian vaksin, disebut Vaksinasi, merupakan cara yang paling efektif untuk mencegah penyakit menular. Vaksin COVID-19 bisa melindungi tubuh dengan merangsang respons pembentukan antibodi di tubuh, tanpa harus terkena penyakit corona virus. Apabila seseorang sudah diberi vaksin COVID-19 kemudian tertular corona virus, gejalanya tidak separah dibandingkan dengan orang yang belum diberi vaksin COVID-19. Dan orang tersebut mampu melindungi orang-orang di sekitarnya dari penularan corona virus (Martaadisoebrota 2021). Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan masyarakat terhadap vaksinasi yaitu pemberitaan-pemberitaan yang muncul di televisi maupun media sosial mengenai kejadian pasca vaksinasi Covid-19, media sosial memiliki dampak yang signifikan pada penyebaran ketakutan dan kepanikan yang berhubungan dengan Covid-19. Hal ini menunjukkan pentingnya untuk memastikan seluruh lapisan masyarakat mendapatkan akses terhadap informasi yang akurat tentang penanganan dan pencegahan penularan Covid-19, termasuk tentang vaksinasi Covid-19 (Setyaningrum et al. 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan responden yang bersedia mengikuti vaksinasi Covid-19 paham akan tujuan dan manfaat dari vaksin Covid-19 yaitu untuk melindungi ibu dan janin dari penularan corona virus, meningkatkan kekebalan tubuh, dianjurkan oleh tenaga kesehatan, dan cemas yang dirasakan timbul karena khawatir akan efek samping setelah divaksinasi Covid-19 mengingat vaksin ini masih tergolong baru. Sedangkan responden yang menolak untuk

divaksinasi Covid-19 mengatakan takut apabila vaksin yang diberikan adalah palsu, mengganggu kehamilan, dan takut akan efek samping dari vaksin Covid-19.

Hal ini didukung oleh penelitian (Ayhan et al. 2021) yang menyimpulkan manfaat vaksin COVID-19 cukup menjanjikan dan direkomendasikan oleh otoritas kesehatan untuk pemberian selama kehamilan. Pernyataan tersebut sesuai dengan wanita hamil yang bersedia untuk divaksinasi Covid-19. Akan tetapi setengah dari wanita hamil yang menolak untuk divaksinasi Covid-19 mengatakan kemungkinan efek berbahaya dari vaksin COVID-19 pada janin mereka. Kekhawatiran tentang keamanan vaksin merupakan hambatan utama untuk vaksinasi, terutama untuk vaksin yang baru dikembangkan.

Kesimpulan

Berdasarkan usia dari total responden mayoritas memiliki kecemasan ringan pada usia 20-35 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir dari total responden mayoritas mengalami kecemasan ringan pada tingkat pendidikan SMA. Berdasarkan pekerjaan dari total responden mayoritas memiliki tingkat kecemasan ringan sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat kecemasan ibu hamil dalam mengikuti program vaksinasi Covid-19 di Puskesmas Kartasura berdasarkan distribusi frekuensi dari total responden mayoritas memiliki kecemasan ringan. Berdasarkan kesediaan responden divaksinasi Covid-19 dari total responden mayoritas mengalami kecemasan ringan dan bersedia divaksinasi Covid-19.

Saran

Diharapkan ibu hamil dapat menambahkan wawasan terkait dengan pentingnya mengikuti vaksinasi COVID-19 demi menjaga kondisi ibu hamil selama masa pandemi Covid-19 dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut terkait vaksin covid-19 pada ibu hamil.

Daftar Pustaka

- Asmariyah, Novianti, and Suriyati. 2021. "Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kota Bengkulu." *Journal Of Midwifery* 9(1):1–8.
- Ayhan, Sule Goncu, Deniz Oluklu, Aysegul Atalay, Dilek Menekse Besar, Atakan Tanacan, Ozlem Moraloglu Tekin, and Dilek Sahin. 2021. "COVID-19 Vaccine Acceptance in Pregnant Women." *International Journal of Gynecology & Obstetrics* 154(2):291–96. doi: 10.1002/ijgo.13713.
- Baihaqi, Ahmad. 2021. "200 Ibu Hamil Di Sukoharjo Ikuti Vaksinasi, Ribuan Lainnya Menyusul." *Solopos.Com* 1. Retrieved (<https://www.solopos.com/200-ibu-hamil-di-sukoharjo-ikuti-vaksinasi-ribuan-lainnya-menyusul-1147268>).
- Bendau, Antonia, Jens Plag, Moritz Bruno Petzold, and Andreas Strohle. 2021. "COVID-19 Vaccine Hesitancy and Related Fears and Anxiety." *International Immunopharmacology* 97(107724):1–5.
- Bolla, Maryo Jensen, Yasinta Betan, and Fepyani T. Feoh. 2022. "Gambaran Tingkat Kecemasan Peserta Vaksinasi COVID-19 Di Wilayah Rumah Sakit Jiwa Naimata Kota Kupang." *CHMK Health Journal* 6(1):387–92.

- Dewi, Ayu Devita Citra, Meta Nurbaiti, Raden Surahmat, and Putinah. 2021. "Kecemasan Pada Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid 19 Di RSUD Ibnu Sutowo Baturaja." *Jurnal Smart Keperawatan* 8(1):64–69.
- Ichsan, Dewi Susetiyany, Fahmi Hafid, Kadar Ramadhan, and Taqwin. 2021. "Determinan Kesiediaan Masyarakat Menerima Vaksinasi COVID-19 Di Sulawesi Tengah." *Jurnal Ilmu Kesehatan* 15(1):1–11.
- Kesehatan, Kementrian. 2021. "Surat Edaran : Tentang Vaksinasi COVID-19 Bagi Ibu Hamil Dan Penyesuaian Skrinning Dalam Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19." *Kesmas Kemenkes* 1–6. Retrieved (https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/Surat_Edaran_Tentang_Vaksinasi_COVID-19_Bagi_Ibu_Hamil_dan_Penyediaan_Skrinning_dalam_Pelaksanaan_Vaksinasi_COVID-19.pdf).
- Liu, Miao, Hongzhong Zhang, and Hui Huang. 2020. "Media Exposure to COVID-19 Information , Risk Perception , Social and Geographical Proximity , and Self-Rated Anxiety in China." *BMC Public Health* 20(1):1–8.
- Maki, Frincia P., Cicilia Pali, and Hendri Opod. 2018. "Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III Di Klinik Bersalin Sutra Minahasa Selatan." *EBiomedik* 6(2):103–10.
- Martaadisoebrata, D. 2021. "Cara Vaksin COVID-19 Melindungi Ibu Hamil, Termasuk Pelaksanaan Etikanya." *Indonesian Journal of Obstetrics & Gynecology* 4(2):93–102.
- Nekada, Cornelia Dede Yoshima, Thomas Aquino Erjinyuare Amigo, and Paulinus Deni Krisnanto. 2020. "Tetap Bekerja Di Tengah Kecemasan Terhadap Pandemi COVID-19." *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu* 2(1):158–65.
- Nirwan, and Rafika. 2021. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kecemasan Masyarakat Terhadap Vaksinasi COVID-19 Di Desa Puncak Indah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021." *Jurnal Kesehatan Luwu Raya* 8(1):63–68.
- Pane, Jagentar Parlindungan, Helinida Saragih, Amando Sinaga, and Angelina Manullang. 2021. "Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Di Masa Pandemi COVID-19 Dalam Menghadapi Persalinan." *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 4(3):461–68.
- Peretz, S. Bookstein, N. Regev, L. Novick, M. Nachshol, E. Goffer, A. Ben-David, K. Asraf, R. Doolman, E. Gal Levin, G. Regev Yochay, and Y. Yinon. 2021. "Short-Term Outcome of Pregnant Women Vaccinated with BNT162b2 mRNA COVID-19 Vaccine." *Ultrasound in Obstetrics and Gynecology* 58(3):450–56. doi: 10.1002/uog.23729.
- Pratiwi, Novianti Ika, and Irdawati. 2019. "Pengaruh Terapi Touch and Talk Terhadap Kecemasan Anak Usia Pra Sekolah." *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan* 12(2):43–50. doi: 10.23917/bik.v12i2.9807.
- Putri, Kirana Eka, Kris Wiranti, Yosef Syukurman Ziliwu, Maria Elvita, Debora Yuliana Frare, Rotua Sari Purdani, and Susanti Niman. 2021. "Kecemasan Masyarakat Akan Vaksinasi COVID-19." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 9(3):539–48.
- Restina, Sefti. 2020. *Hubungan Kecemasan Dengan Hipertensi Dalam Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiling Bandar Lampung Tahun 2020*. repository.poltekkes-tjk.ac.id.
- Sehmawati, and Anggita Septyani Permatasari. 2020. "Self-Hypnosis Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Persiapan Menghadapi Persalinan Di Masa Pandemic COVID-19." *SeminarJournal Kebidanan* 1(1):58–65.
- Setyaningrum, Niken, Ardhan Indra Darmawan, and Nurul Hidayati. 2022. "Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Vaksin COVID-19 Pada Ibu Hamil." *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 12(2):429–36.
- Solihah, Rosidah, Aulia Ridla Fauzi, and Rifa Aulia Aripiani. 2021. "Pemberian Vaksinasi Covid-19 Bagi Ibu Hamil Pada Masa Pandemi." *Jurnal BIMTAS: Jurnal Kebidanan Umtas* 5(1):30–37.
- Sulastri. 2021. "Studi Eksplorasi Penatalaksanaan Hipertensi Pada Wanita Melahirkan." *Proceeding of The URECOL* 347–56.

Widodo, Sri Adi, Laelasari, Ryky Mandar Sari, I. an Rosita Dewi Nur, and Flora Grace Putrianti. 2017. "Analisis Faktor Tingkat Kecemasan, Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa." *Taman Cendekia* 1(1):67–77.